

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hamalik (2012:79), menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara aktif dalam kehidupan masyarakat”. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Menurut Albertus (2015:53), yang mengungkapkan bahwa “Pendidikan diartikan sebagai proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur atau tata keteraturan dalam diri maupun dalam diri orang lain”.

Menurut Susanto (2014:137), mengungkapkan bahwa “Ilmu Sosial (IPS) yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Dalam menyajikan pembelajaran IPS di sekolah dasar guru harus memiliki model pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. Model pembelajaran tersebut harus menarik sesuai dengan karakteristik siswa serta harus menyatukan antara pikiran dan tindakan yang bertolak dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas III-A dan III-B di SD Negeri 08 Surau Gadang. Pada tanggal 25 September 2018, semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Diperoleh gambaran bahwa dalam belajar siswa bersifat pasif, siswa bergantung pada penjelasan materi yang disampaikan guru. Guru jarang menggunakan model pembelajaran dan media dalam pembelajaran. Akibatnya pembelajaran jadi kurang menarik bagi siswa dan membuat siswa kurang aktif belajar, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III-A dengan ibu Dian Lestari Dewi,S.Pd dan guru III-B dengan bapak Syahbimas,S.Ag di SD Negeri 08 Surau Gadang, peneliti memperoleh informasi bahwa sedikit siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, siswa belum mampu mengemukakan pendapat mereka, karena belum sepenuhnya menguasai materi yang telah diajarkan, hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi

membosankan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

Tabel 1
Nilai rata-rata pelajaran IPS SDN 08 Surau Gadang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas		Rata-Rata
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	III-A	21	8	38,1%	13	61,90%	72,95
2	III-B	16	4	25%	12	75%	62,5

Sumber: Guru kelas III SD 08 Surau Gadang

Meskipun IPS merupakan mata pelajaran wajib, namun pada kenyataannya nilai rata-rata mata pelajaran IPS kelas III-A dan III-B tahun 2018/2019 semester I yaitu 72,95 dan 62,5 padahal batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Hal ini dikarenakan 61,90% dan 75% siswa belum tuntas dalam mata pelajaran IPS sehingga hasil belajar IPS siswa kelas III-A dan III-B SD Negeri 08 Surau Gadang masih tergolong rendah. Hal ini juga disebabkan oleh ketrangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 08 Surau Gadang Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa masih tergolong rendah
2. Sistem pembelajaran SD 08 masih tergolong rendah
3. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 08 Surau Gadang
4. Belum diterapkan model pembelajaran IPS siswa kelas III SDN 08 Surau Gadang.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti dalam meneliti terbatas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar IPS di kelas III SD Negeri 08 Surau Gadang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan masalah penelitian ini adalah, untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 08 Surau Gadang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar, menambah pengetahuan terhadap penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah karena meningkatnya kinerja guru dan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Peserta Didik

Siswa dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran